

MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING*

Aulia Nabilatu Zakiyah^{1*}, Yuyun Susanti², Dedeh³

^{1,2,3} Universitas Galuh, Jl. R.E. Martadinata No. 150, Ciamis

Email Koresponden: aulia_nabilatu@unigal.ac.id^{1*}

Email Penulis: yuyun_susanti_s.pd@unigal.ac.id², dedeh@unigal.ac.id³

ABSTRACT

This research is motivated by the low critical thinking skills of students. Students' critical thinking skills can be improved by applying the Discovery Learning learning model. This research aims to improve students' critical thinking skills and see the difference in the critical thinking skills of students who use the Discover Learning model and those who use conventional models. The research method used is a quasi-experimental method with a Nonequivalent Control Group Design design. The data analysis technique used is the t-test. The results of the study showed that there was a difference in the critical thinking skills of students who used the Discovery Learning learning model and those who used the conventional learning model in the final measurement (Posttest).

Keywords: *Discovery Learning, critical thinking skills*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa. Kemampuan berpikir kritis siswa dapat ditingkatkan dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning*. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dan melihat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa yang menggunakan model Discover Learning dengan yang menggunakan model konvensional. Metode penelitian yang digunakan adalah metode quasi eksperimen dengan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa yang menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada pengukuran akhir (*Posttest*).

Kata Kunci: *Discovery Learning, Kemampuan Berpikir Kritis*

Cara sitasi: Zakiyah, A.N., Susanti, Y., & Dedeh (2026). Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning*. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 7 (1), 187-192.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk memberikan pengaruh kepada siswa sehingga mampu beradaptasi dengan lingkungannya secara baik dan memberikan perubahan ke arah lebih baik (Oemar Malik dalam Hidayat & Abdillah, 2019:24). Pembelajaran merupakan bagian dari proses pendidikan. Tujuan dari pembelajaran diantaranya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Herlinda (dalam Juliyantika & Batubara, 2022:4732) menjelaskan bahwa berpikir kritis melibatkan berpikir berpikir secara masuk akal untuk memecahkan masalah dengan cara memahami masalah, mengemukakan argumen yang logis dan dapat menarik kesimpulan.

Dari hasil observasi didapati bahwa masih rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI IPS yang dapat dilihat dari hasil ulangan harian sebagai berikut:

Tabel 1. Data Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran Ekonomi

No	Kelas	Jumlah Siswa		KKM	Tuntas		Belum Tuntas	
		P	L		Jumlah	%	Jumlah	%
1	IPS 1	21	14	80	12	35,29%	23	65,71%
2	IPS 2	21	13	80	10	29,41%	24	70,59%
3	IPS 3	19	13	80	9	28,13%	23	71,87%
4	IPS 4	20	15	80	16	45,71%	19	54,29%
5	IPS 5	20	13	80	15	45,45%	18	54,55%
6	IPS 6	20	14	80	13	38,24%	21	61,76%
Total		121	82		75	36,95%	128	63,05%

Sumber: SMAN1 Kawali (2025)

Berdasarkan tabel di atas diketahui sebanyak 75 siswa (36,95%) sudah tuntas KKM dan siswa yang sebanyak 128 siswa (63,05%) belum tuntas mencapai KKM. Artinya, lebih dari 50% siswa belum tuntas mencapai KKM.

Kemampuan berpikir kritis dapat disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya: (1) siswa sering dipertemukan dengan masalah yang biasa dan kurang menguji kemampuan siswa, (2) pembelajaran di kelas yang dominan menggunakan model gaya lama (Rohmawati, 2020:21). Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, kegiatan pembelajaran masih menggunakan model konvensional yang menyebabkan siswa menjadi tidak aktif dan mengakibatkan rendahnya kemampuan berpikir kritis pada siswa.

Menerapkan model pembelajaran yang tepat memungkinkan siswa mengeluarkan pendapatnya salah satunya yaitu model *Discovery Learning*, yaitu model pembelajaran yang berfokus pada kemandirian dan partisipasi aktif siswa dalam berpikir kritis selama kegiatan pembelajaran dengan mendorong mereka mengidentifikasi dan meneliti teknik pemecahan masalah (Hosnan dalam Martir, et.al., 2024:759). Hal ini memastikan bahwa hasilnya berkesan dan bertahan lama.

Terdapat beberapa kelebihan dari model pembelajaran *Discovery Learning* menurut Westwood (dalam Khasinah, 2021:408) yaitu: 1) siswa menjadi aktif pada proses belajar yang dapat meningkatkan motivasi intrinsik, 2) Kegiatan pembelajaran memiliki makna yang lebih besar, 3) mampu membangun kemampuan menginvestigasi dan reflektif yang dapat diterapkan dalam situasi yang berbeda, 4) siswa mempelajari strategi dan cara baru, 5) metode ini didasarkan pada pengalaman siswa sebelumnya. Sedangkan kekurangan dari model pembelajaran *Discovery Learning* menurut menurut Hanafiah (dalam Aldiansyah et al., 2024:76-77) yaitu : 1) Siswa dituntut untuk memiliki mental yang kuat, keberanian dan keinginan untuk memahami lingkungan di sekitarnya, 2) Model pembelajaran *Discovery Learning* tidak efektif untuk digunakan dengan jumlah murid yang banyak, 3) Cenderung sulit diterapkan pada siswa dan guru yang sudah terbiasa menggunakan metode lama, 4) Dikhawatirkan pengembangan sikap dan keterampilan siswa tidak

mendapat cukup perhatian karena model pembelajaran *Discovery Learning* terlalu berfokus pada pemahaman saja.

Penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian ini, diantaranya yaitu dilakukan oleh Annisa dkk. pada tahun 2022 berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMA Negeri 9 Samarinda pada Mata Pelajaran Suhu dan Kalor," yang menggunakan metode penelitian pra-eksperimental. Lebih lanjut, penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anas dkk. tahun 2022 dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Ekonomi" menggunakan metode penelitian semu. Hasil kedua penelitian menyatakan bahwa "terdapat pengaruh model Pembelajaran *Discovery Learning* terhadap keterampilan berpikir kritis siswa SMA". Jenis mata pelajaran yang diteliti dan metode penelitian yang digunakan menjadi pembeda dengan penelitian sebelumnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa yang diterapkan melalui model pembelajaran *Discovery Learning* dengan yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu (*quasi eksperimen*) dengan desain *quasi experiment nonequivalent control group design* yang merupakan jenis desain penelitian *quasi eksperimen* yang terdiri dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang ditentukan berdasarkan hasil *pretest*. Setelah dilakukan *pretest*, kelas eksperimen diberikan perlakuan (*treatment*) sebelum dilakukan *posttest*, sedangkan pada kelas kontrol tidak diberikan perlakuan (*treatment*).

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh kelas XI IPS dengan jumlah siswa sebanyak 203 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik *sampling purposive*, yaitu pemilihan sampel dengan pertimbangan tertentu yang menghasilkan XI IPS 5 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPS 6 sebagai kelas kontrol.

Metode pengumpulan data yang diterapkan yaitu observasi langsung ke sekolah, pengumpulan dokumen-dokumen pendukung, dan melaksanakan tes. Lalu, uji hipotesis dengan menggunakan Uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Kelas Eksperimen Menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Penelitian di Kelas Eksperimen

Kelas Eksperimen	Mean	Standar Deviasi	Dk	α	t_{hitung}	t_{tabel}	Hasil Analisis	Kesimpulan
<i>Pretest</i>	36,82	10,86	66	0,05	9,06	1,67	$t_{hitung} > t_{tabel}$	H_a diterima dan H_o ditolak
<i>Posttest</i>	63,29	12,24						

Hasil penelitian menghasilkan perbedaan yang signifikan, dengan rata-rata skor *pretest* adalah 36,82 dan rata-rata skor *posttest* adalah 63,29. Akibatnya, *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen, yaitu 26,47 dengan *N-Gain* sebesar 0,43 yang tergolong sedang berbeda secara signifikan. Dengan taraf kepercayaan 95%, derajat kebebasannya adalah 66, menghasilkan nilai t_{tabel} 1,67. Jadi, adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis setelah diterapkan model *Discovery Learning*.

Pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* menjadikan siswa aktif karena belajar melalui penemuannya sendiri sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada siswa. Kegiatan pembelajaran diawali dengan guru memberikan rangsangan kepada siswa melalui penyampaian materi secara garis besar dan juga menanyakan mengenai materi yang sebelumnya. Setelah itu siswa diberi kesempatan untuk mengidentifikasi masalah. Selanjutnya siswa ditugaskan untuk mencari data, mengumpulkan data dan mengolah data. Tahap terakhir dalam proses pembelajaran *Discovery Learning* yaitu siswa menyampaikan hasil penemuannya dan memberikan kesimpulan. Terdapat keunggulan dari model pembelajaran *Discovery Learning* diantaranya: 1) Mendorong siswa dalam membangun dan memberikan peningkatan keterampilan dan kognitif, 2) Mampu belajar secara efektif karena meningkatkan pemahaman, daya ingta dan transfer, 3) Membuat siswa merasa gembira sebagai hasil dari berkembangnya rasa ingin tahu dan berprestasi 4) Berfokus pada siswa dan guru yang aktif dalam mengemukakan ide, 5) Memotivasi siswa untuk bekerja dan berpikir secara mandiri (Kemendikbud dalam Hidayat *et al.*, 2022:8).

Hasil penelitian dan pengujian data statistik menunjukkan model pembelajaran *Discovery Learning* mampu membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa karena siswa di dorong untuk aktif mencari dan menemukan pengetahuannya sendiri, tidak hanya menerima dari guru saja.

Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Kelas Kontrol Menggunakan Model Pembelajaran Konvensional

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Penelitian di Kelas Kontrol

Kelas Kontrol	Mean	Standar Deviasi	Dk	α	t_{hitung}	t_{tabel}	Hasil Analisis	Kesimpulan
<i>Pretest</i>	36,12	9,94	64	0,05	5,32	1,67	$t_{hitung} > t_{tabel}$	H _a diterima dan H _o ditolak
<i>Posttest</i>	47,03	6,34						

Berdasarkan hasil penelitian, model pembelajaran konvensional memberikan pengaruh pada hasil *posttest*. Rata-rata skor *pretest* menurut hasil perhitungan yaitu sebesar 36,12. Kemudian rata-rata skor *posttest* adalah 47,03. Akibatnya, rata-rata hasil *pretest* dan *posttest* berbeda, dan nilai *N-Gain* sebesar 0,18 berakategori rendah. Nilai derajat kebebasan sebesar 64 pada tingkat taraf kepercayaan 95%, menghasilkan nilai t-hitung 5,32 dan t-tabel 1,67 yang berarti terdapat pengaruh.

Peningkatan terjadi karena model pembelajaran konvensional juga memiliki beberapa kelebihan. Menurut Wulandari (2022:76) bahwa terdapat kelebihan dari model pembelajaran konvensional diantaranya yaitu dapat menjadikan siswa lebih fokus, dan guru dapat mengendalikan kelas secara sepenuhnya. Namun peningkatan tersebut tidak setinggi pada kelas yang menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Hal ini dikarenakan pada kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional cenderung membuat siswa menjadi pasif sehingga siswa kurang termotivasi. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Wulandari (2022:76) bahwa model pembelajaran konvensional memiliki beberapa kelemahan yaitu diantaranya: 1) siswa menjadi tidak aktif, 2) siswa mengantuk karena merasa pembelajaran membosankan, 3) adanya rasa paksaan untuk memperhatikan.

Pasifnya suasana pembelajaran dapat berpengaruh terhadap kemampuan berpikir lebih kritis. Oleh karena itu, dalam penerapan model pembelajaran konvensional guru harus membuka kesempatan untuk siswa dengan mencari pengetahuannya sendiri dan mengeluarkan gagasannya. Maka dari itu, siswa akan lebih aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, pembelajaran juga harus dibuat menyenangkan dan membuat interaksi anatar siswa dan guru sehingga siswa tidak akan merasa bosan dan jenuh hanya mendengarkan guru berbicara.

Perbedaan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pengukuran Akhir (*Posttest*) yang Menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dengan yang Menggunakan Model Pembelajaran Konvensional

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Penelitian pada Pengukuran Akhir

Kelas	Mean	Standar Deviasi	Dk	α	t_{hitung}	t_{tabel}	Hasil Analisis	Kesimpulan
Eksperimen	63,29	12,24	65	0,05	1,87	1,67	$t_{hitung} > t_{tabel}$	H _a diterima dan H ₀ ditolak
Kontrol	47,03	48,27						

Dari hasil penelitian dapat dikatakan bahwa adanya perbedaan hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kontrol. Kelas eksperimen memiliki rata-rata skor *posttest* sebesar 63,29, nilai *N-Gain* 0,53 yang memiliki kategori sedang. Lalu, kelas kontrol memiliki rata-rata skor *posttest* sebesar 47,03, nilai *N-Gain* 0,18 termasuk dalam kategori rendah. Hasilnya, rata-rata skor akhir kelas eksperimen melampaui rata-rata skor kelas kontrol. Artinya, peningkatan lebih tinggi karena penerapan model *Discovery Learning*.

Terdapat perbedaan dari hasil penerapan dua model pembelajaran tersebut. Pembelajaran menggunakan model konvensional menjadikan siswa pasif dan bosan. Prameswara (2023:2) mengungkapkan bahwa efek dari penerapan model pembelajaran konvensional yaitu siswa menjadi kurang terlibat, siswa kurang memperhatikan guru, menghabiskan lebih banyak waktu dengan teman-temannya sendiri, dan tampak tidak peduli terhadap guru. Berbeda dengan model pembelajaran *Discovery Learning*, siswa dituntut aktif untuk mencari pengetahuannya sendiri. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Hosnan (dalam Sunarto & Amalia, 2022: 97) terdapat beberapa kelebihan yaitu mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, dapat meningkatkan rasa percaya diri, melibatkan keaktifan siswa, memberikan rangsangan kepada siswa, dan melatih siswa menjadi lebih mandiri.

Baik model pembelajaran *Discovery Learning* maupun model konvensional menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan berpikir kritis siswa yang ditunjukkan melalui peningkatan penilaian *pretest* dan *posttest*. Namun, peningkatan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* lebih tinggi. Maka dari itu, dalam hal peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa, model pembelajaran *Discovery Learning* mengungguli model pembelajaran konvensional

KESIMPULAN

Adanya perbedaan kemampuan berpikir kritis antara siswa yang menggunakan model Pembelajaran *Discovery Learning* dan siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Meskipun kedua model menunjukkan peningkatan, namun kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* menunjukkan peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan peningkatan pada model konvensional. Model pembelajaran yang digunakan harus menjadikan siswa aktif seperti halnya dalam model pembelajaran *Discovery Learning* agar kemampuan berpikir kritis dapat meningkat

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Kepala Sekolah yang telah mengizinkan untuk melaksanakan penelitian, dan kepada Bapa Asep Rahmat S.Pd. dan juga siswa kelas XI IPS yang telah membantu selama penulis melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Aldiansyah, A., Rahmatulloh, I., & Alviandini, L. 2024. Modifikasi Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dengan Strategi Tugas Dan Paksa Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan

- Koneksi Matematis Siswa. *Student Research Journal*. (Online), Volume 2, No. 1 (<https://doi.org/10.55606/srjyappi.v2i1.960>)
- Hidayat, M., Miskadi, M. S., & Murtikusuma, R. P. 2022. *DISCOVERY LEARNING SOLUSI JITU KETUNTASAN BELAJAR*. Nusa Tenggara Barat:Penerbit P4I.
- Hidayat, R., & Abdillah, A. 2019. *Ilmu pendidikan: konsep, teori dan aplikasinya*. Medan:Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Juliyantika, T., & Batubara, H. H. 2022. Tren Penelitian Keterampilan Berpikir Kritis pada Jurnal Pendidikan Dasar di Indonesia. *Jurnal Basicedu*. (Online), Volume 6, No. 3. (<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2869>)
- Khasinah, S. 2021. *Discovery Learning: Definisi, Sintaksis, Keunggulan dan Kelemahan*. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*. (Online), Volume 11, No. 3 (<https://doi.org/10.22373/jm.v11i3.5821>)
- Martir, L., Yohanes Vianey Sayangan, & Veronika Yuliana Beku. 2024. Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran IPAS. *JURNAL PENDIDIKAN MIPA*. (Online), Volume 14, No. 3. (<https://doi.org/10.37630/jpm.v14i3.1829>)
- Prameswara, A. Y. 2023. Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas 4 SDK Wignya Mandala Melalui Pembelajaran Kooperatif: Indonesia. *Sapa: Jurnal Kateketik dan Pastoral*. (Online), Volume 8, No. 1 (<https://doi.org/10.53544/sapa.v8i1.327>)
- Rizki Ardianingtyas, I., Dwijayanti, I. 2020. Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP Ditinjau dari Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*. (Online), Volume 2, No. 5. (<https://journal.upgris.ac.id/index.php/imajiner/article/view/6661/3570>)
- Rohmawati, L. 2020. Pengaruh Metode *Discovery Learning* Dan Metode Problem Solving Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Humaniora*. (Online), Volume 6, No. 2. (<http://dx.doi.org/10.37842/sinau.v6i2.13>)
- Sunarto, M. F., & Amalia, N. 2022. Penggunaan model *discovery learning* guna menciptakan kemandirian dan kreativitas peserta didik. *BAHTERA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*. (Online), Volume 12, No. 1. (<https://doi.org/10.21009/bahtera.211.07>)
- Wafiqni, N., Huda, A. N., Edwita, E., M S, Z., & Yarmi, G. 2023. Pengaruh Model *Discovery Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar (MI/SD). *Naturalistic: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*. (Online), Volume 7, No. 2 (<http://dx.doi.org/10.35568/naturalistic.v7i2.3054>)
- Wulandari, D. 2022. Metode Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar. *Aksioma Ad Diniyah; The Indonesian Journal Of Islamic Studies*. (Online), Volume 10, No. 1. (<https://doi.org/10.55171/jad.v10i1.690>)